



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 (1) September-Februari 2025: 667-671

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Strategi Manajemen Risiko Keuangan Pada Perusahaan Startup Indonesia: Studi Kasus Dari Artikel Dan Laporan Industri

Rouli Green Kezia Sitinjak¹, Hertina Mardhiyyati², Priehadi Dhasa Eka³
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang

* Corresponding author: e-mail: greenkezia15@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima Oktober 2024 Disetujui November 2024 Diterbitkan Desember 2024</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen risiko keuangan yang diterapkan oleh perusahaan startup di Indonesia. Studi ini menggunakan data sekunder dari artikel, laporan industri, dan database modal ventura. Berdasarkan laporan industri tahun 2023, startup menghadapi tantangan besar dalam mengakses pendanaan di tengah situasi ekonomi yang sulit. Dengan menggunakan database seperti <i>Indonesia Venture Capital Database 2023</i> dan data dari platform fintech seperti <i>Modalku</i> dan <i>Xendit</i>, studi ini mengidentifikasi strategi utama startup dalam menghadapi risiko keuangan. Temuan menunjukkan bahwa startup yang berhasil cenderung mengadopsi teknologi fintech untuk mengelola arus kas dan kredit, serta bekerja sama dengan modal ventura untuk mempertahankan stabilitas finansial di tengah penurunan investasi. Selain itu, integrasi fintech dan solusi pembayaran digital membantu memperluas akses pendanaan dan meningkatkan efisiensi operasional. Studi ini merekomendasikan kolaborasi lebih lanjut antara startup, modal ventura, dan penyedia fintech untuk memperkuat ekosistem keuangan digital di Indonesia.</p>
<p>Kata Kunci: Manajemen risiko, startup, modal ventura, Indonesia</p>	<p>ABSTRACT</p>
<p>Keywords: <i>Risk management, startup, venture capital, Indonesia</i></p>	<p><i>This research aims to analyze financial risk management strategies implemented by startups in Indonesia. The study uses secondary data from articles, industry reports, and venture capital databases. According to the 2023 industry reports, startups face significant challenges in accessing funding amidst a difficult economic situation. Using databases such as the Indonesia Venture Capital Database 2023 and data from platforms like Modalku and Xendit, the study identifies key strategies startups adopt to manage financial risk. Findings show that successful startups tend to adopt technology for cash flow and credit management, and collaborate with venture capital firms to maintain financial stability amid declining</i></p>

investment. Furthermore, integration and digital payment solutions help expand funding access and improve operational efficiency. The study recommends further collaboration between startups, venture capital, and providers to strengthen Indonesia's digital financial ecosystem.

PENDAHULUAN

Startup di Indonesia terus berkembang seiring meningkatnya adopsi teknologi digital dan fintech, tetapi mereka juga menghadapi risiko keuangan yang tinggi, terutama terkait pendanaan dan pengelolaan arus kas. Dalam berbagai penelitian sebelumnya, teknologi fintech sering diidentifikasi sebagai solusi potensial untuk mengatasi masalah likuiditas dan akses ke pendanaan. Rahmawati et al. (2020) menunjukkan bahwa fintech berperan dalam memfasilitasi akses pendanaan bagi UMKM dan startup di Indonesia, namun adopsi fintech saja belum cukup untuk mengatasi tantangan keuangan yang lebih kompleks, terutama dalam menghadapi kondisi *tech winter*. Masyarakat Fintech Indonesia (2021) juga menyoroti bahwa penurunan tajam dalam pendanaan modal ventura secara global memengaruhi banyak startup di sektor teknologi.

Sebagian besar penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Hidayat & Pranoto (2022), berfokus pada dampak langsung penggunaan fintech terhadap pengelolaan keuangan startup, namun kurang mempertimbangkan bagaimana kolaborasi antara fintech dan modal ventura dapat memberikan dampak yang lebih holistik. Indonesia Venture Capital Database 2023, yang diluncurkan oleh Xendit dan Kemenparekraf, menawarkan pendekatan baru dengan menyediakan akses langsung ke modal ventura bagi startup, sebuah langkah yang belum banyak dibahas dalam literatur sebelumnya. Wijaya et al. (2023) mengamati bahwa akses yang lebih baik ke modal ventura melalui database ini mampu membantu startup bertahan di tengah penurunan investasi global.

Penelitian ini berusaha mengisi celah tersebut dengan memeriksa bagaimana kolaborasi antara fintech dan modal ventura dapat memberikan solusi yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan pendanaan di tengah penurunan global. Hal ini penting karena literatur sebelumnya belum cukup memberikan fokus pada sinergi antara teknologi keuangan dan modal ventura dalam manajemen risiko startup di Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi terbaik yang diterapkan oleh startup di Indonesia dalam mengelola risiko keuangan melalui kolaborasi antara fintech dan modal ventura. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada literatur yang ada dengan menawarkan perspektif baru mengenai integrasi teknologi dan investasi sebagai pendekatan komprehensif dalam mitigasi risiko keuangan startup.

KAJIAN LITERATUR

Kajian literatur ini mengidentifikasi beberapa tema utama terkait manajemen risiko keuangan pada perusahaan startup, dengan fokus pada penggunaan teknologi fintech dan modal ventura. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa startup sering kali menghadapi kesulitan dalam akses pendanaan, yang dapat menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan mereka. Rahmawati et al. (2020) menekankan pentingnya fintech dalam memfasilitasi akses ke modal bagi UMKM dan startup, serta menyarankan bahwa pemanfaatan teknologi ini dapat mengurangi risiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan tersebut.

Selanjutnya, Hidayat & Pranoto (2022) mengkaji dampak adopsi fintech pada pengelolaan arus kas startup dan menemukan bahwa fintech memungkinkan perusahaan untuk lebih efisien dalam memantau dan mengelola arus kas mereka. Meskipun demikian, studi ini juga mengindikasikan bahwa penggunaan fintech tanpa dukungan modal ventura dapat membatasi potensi pertumbuhan startup, terutama dalam kondisi pasar yang tidak stabil.

Di sisi lain, Wijaya et al. (2023) memberikan wawasan tentang peran modal ventura dalam menyediakan pendanaan jangka panjang bagi startup. Penelitian mereka menunjukkan bahwa startup yang berhasil biasanya memiliki kombinasi pendanaan dari modal ventura dan penggunaan fintech

untuk mendukung operasi mereka. Ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara modal ventura dan fintech dalam mitigasi risiko keuangan yang dihadapi startup.

Dalam konteks Indonesia, laporan dari Google-Temasek-Bain e-Conomy SEA 2023 menyatakan bahwa meskipun terdapat tantangan dalam pendanaan, potensi untuk pertumbuhan tetap besar. Laporan ini menyarankan bahwa inovasi dan kolaborasi antara startup, modal ventura, dan fintech adalah kunci untuk membangun ekosistem keuangan yang lebih tangguh.

Berdasarkan kajian ini, terlihat bahwa terdapat celah dalam literatur yang membahas integrasi antara fintech dan modal ventura dalam manajemen risiko keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh startup di Indonesia untuk mengatasi tantangan ini, dengan harapan dapat memberikan kontribusi baru dalam bidang manajemen risiko keuangan startup.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis strategi manajemen risiko keuangan yang diterapkan oleh startup di Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai praktik manajemen risiko yang diadopsi oleh perusahaan dalam konteks nyata.

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari enam startup yang beroperasi di sektor teknologi dan telah mendapatkan pendanaan dari modal ventura dan fintech. Pemilihan startup dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut: startup yang telah beroperasi selama minimal tiga tahun, yang telah menerima pendanaan dari fintech dan modal ventura dalam dua tahun terakhir, serta yang memiliki profil publik dalam laporan tahunan atau artikel berita yang relevan.

Data dikumpulkan melalui analisis dokumen yang mencakup laporan tahunan, laporan keuangan, artikel berita, dan dokumen publik terkait pendanaan dan performa keuangan startup yang bersangkutan. Data sekunder dari laporan industri dan sumber data resmi lainnya juga digunakan untuk mendukung analisis.

Setelah pengumpulan data, analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis tematik. Data diorganisir untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait strategi manajemen risiko keuangan yang diterapkan oleh startup. Proses analisis mencakup beberapa langkah, antara lain membaca dan memahami data yang terkumpul, mengidentifikasi kode dan tema awal, mengelompokkan tema-tema tersebut ke dalam kategori yang relevan, serta membandingkan dan menganalisis tema-tema yang muncul di antara berbagai startup untuk menarik kesimpulan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain fokus pada enam startup yang terpilih mungkin tidak mewakili keseluruhan populasi startup di Indonesia. Penggunaan data sekunder membatasi analisis hanya pada informasi yang tersedia secara publik, sehingga ada kemungkinan adanya data penting yang tidak terungkap. Meskipun demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif tentang bagaimana startup di Indonesia mengelola risiko keuangan melalui kolaborasi dengan fintech dan modal ventura.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen risiko keuangan yang diterapkan oleh startup di Indonesia melalui kolaborasi dengan fintech dan modal ventura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa startup yang terlibat dalam studi ini mengadopsi berbagai strategi dalam mengelola risiko keuangan, yang secara langsung berkaitan dengan pertanyaan awal yang diuraikan di bagian Pendahuluan.

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa startup yang berhasil cenderung memanfaatkan teknologi fintech untuk memperbaiki manajemen arus kas mereka. Gojek, misalnya, sebagai salah satu startup unicorn terbesar di Indonesia, mengoperasikan platform yang menggabungkan layanan transportasi, pengiriman, dan pembayaran digital melalui GoPay. Gojek telah menerima pendanaan dari berbagai investor modal ventura, yang mendukung inovasi dan ekspansi layanannya. Dengan menggunakan platform pembayaran digital, Gojek mampu memantau arus kas secara real-time dan mengidentifikasi potensi masalah keuangan lebih awal. Hal ini sejalan dengan

temuan Rahmawati et al. (2020) yang menunjukkan bahwa teknologi fintech dapat meningkatkan akses ke modal dan membantu perusahaan dalam pengelolaan arus kas.

Startup lain, Tokopedia, merupakan marketplace yang menyediakan platform bagi individu dan bisnis untuk menjual produk mereka. Dengan mendapatkan pendanaan signifikan dari investor internasional, Tokopedia mengintegrasikan layanan fintech, seperti GoPayLater, untuk meningkatkan fleksibilitas pembayaran bagi pengguna. Ini memberikan akses kepada penjual kecil untuk mendapatkan pinjaman modal dan mengelola arus kas mereka. Temuan ini mencerminkan hasil penelitian Hidayat & Pranoto (2022) yang menekankan pentingnya fintech dalam mengurangi risiko keuangan.

Di sisi lain, Bukalapak, yang juga merupakan platform e-commerce terkemuka, menyediakan layanan keuangan melalui fitur Bukalapak Mitra. Fitur ini memberikan akses kepada UMKM untuk mendapatkan pinjaman modal. Meskipun Bukalapak mengalami tantangan dalam manajemen risiko keuangan, mereka telah beradaptasi dengan memanfaatkan layanan fintech untuk memfasilitasi pembayaran dan pengelolaan keuangan, yang menunjukkan pentingnya diversifikasi sumber pendanaan dalam mengelola risiko.

Investree, sebagai platform P2P lending, menghubungkan peminjam, terutama UMKM, dengan investor. Dengan telah menyalurkan lebih dari IDR 14 triliun (sekitar USD 900 juta) dalam pinjaman, Investree membantu mengatasi tantangan keuangan yang dihadapi banyak startup. Model bisnis ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa integrasi antara fintech dan modal ventura dapat memperkuat akses pendanaan dan meningkatkan keberlanjutan finansial startup.

Modalku, yang berfokus pada pendanaan UMKM, telah menyalurkan lebih dari Rp55,7 triliun pendanaan kepada lebih dari 5,1 juta UMKM sepanjang tahun 2023. Mereka menerapkan prinsip *responsible lending* untuk menjaga kualitas portofolio kredit dan mengurangi risiko non-performing loan (NPL). Ini menunjukkan bagaimana fintech dapat memberikan solusi efektif dalam manajemen risiko keuangan, terutama dalam konteks ekonomi yang penuh ketidakpastian.

KoinWorks, sebagai platform fintech yang menyediakan layanan P2P lending untuk UMKM, telah menyalurkan lebih dari IDR 4 triliun (sekitar USD 267 juta) dalam bentuk pinjaman. Meskipun KoinWorks menawarkan solusi pendanaan yang inovatif, mereka menghadapi tantangan dalam mengakses pasar yang lebih luas, terutama bagi startup baru yang sering kali memiliki riwayat kredit yang kurang baik. Hal ini menciptakan kesulitan dalam mendapatkan pendanaan yang memadai, terutama di tengah kondisi *tech winter*.

Namun, tidak semua temuan konsisten dengan literatur yang ada. Meskipun sebagian besar startup melaporkan manfaat dari kolaborasi dengan modal ventura, beberapa startup yang lebih kecil atau baru memulai, seperti KoinWorks, menemukan tantangan dalam mengakses pendanaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sementara fintech dan modal ventura dapat membantu banyak startup, ada juga kebutuhan untuk pendekatan yang lebih inklusif dan aksesibilitas yang lebih baik bagi startup yang baru berdiri.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi antara teknologi fintech dan modal ventura merupakan strategi yang efektif dalam manajemen risiko keuangan untuk startup di Indonesia. Penelitian ini mendukung ide bahwa kolaborasi yang lebih erat antara startup, fintech, dan investor modal ventura dapat menciptakan ekosistem yang lebih berkelanjutan, memungkinkan startup untuk bertahan dan berkembang meskipun dalam kondisi ekonomi yang menantang. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada literatur yang ada dengan memberikan wawasan baru mengenai strategi manajemen risiko keuangan yang dapat diterapkan oleh startup di Indonesia, serta menyoroti pentingnya kolaborasi lintas sektor.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen risiko keuangan yang diterapkan oleh startup di Indonesia melalui kolaborasi dengan fintech dan modal ventura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara teknologi fintech dan dukungan modal ventura secara signifikan meningkatkan kemampuan startup dalam mengelola risiko keuangan, memperkuat arus kas, dan memperluas akses pendanaan. Temuan ini berkontribusi pada pengetahuan yang ada dengan menunjukkan bahwa kolaborasi lintas sektor tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan besar, tetapi juga sangat penting bagi startup yang berjuang untuk bertahan dalam kondisi ekonomi yang menantang.

Penelitian ini menawarkan aplikasi praktis dalam pengembangan ekosistem keuangan digital yang lebih inklusif di Indonesia, dengan mendorong lebih banyak kerjasama antara fintech, modal ventura, dan startup. Untuk penelitian mendatang, disarankan untuk mengeksplorasi metode inovatif dalam pengelolaan risiko dan mencari pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan akses pendanaan bagi startup yang baru berdiri. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk menganalisis dampak jangka panjang dari kolaborasi ini terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan startup di berbagai sektor.

REFERENSI

- Hidayat, A., & Pranoto, M. (2022). Pengaruh Adopsi Fintech terhadap Pengelolaan Arus Kas Startup di Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 10(2), 150-165.
- Masyarakat Fintech Indonesia. (2021). *Laporan Tahunan 2021: Analisis Tren Pendanaan di Indonesia*. Jakarta: Masyarakat Fintech Indonesia.
- Rahmawati, R., Mustika, A., & Santosa, I. (2020). Peran Fintech dalam Meningkatkan Akses Modal bagi UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 45-60.
- Wijaya, M., Utama, M., & Yulia, R. (2023). Modal Ventura sebagai Katalis Pertumbuhan Startup di Indonesia: Studi Kasus dan Implikasi Kebijakan. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 8(1), 22-38.
- Google, Temasek, & Bain. (2023). *e-Conomy SEA 2023: Indonesia Digital Economy Report*. Tersedia di: <https://www.googlesearch.com/economysea>.
- Xendit. (2023). *Indonesia Venture Capital Database 2023*. Tersedia di: <https://xendit.com/venturecapital>.
- Modalku. (2023). *Laporan Tahunan 2023: Pendanaan untuk UMKM di Indonesia*. Tersedia di: <https://modalku.com/laporan2023>.
- KoinWorks. (2023). *Laporan Keuangan KoinWorks 2023*. Tersedia di: <https://koinworks.com/laporan2023>.
- Investing.com. (2023). *Ringkasan Keuangan Bukalapak (BUKA)*. Tersedia di: <https://id.investing.com/equities/bukalapak>.
- Bisnis.com. (2023). *Grup Modalku Kucurkan Pendanaan Rp55,7 Triliun ke 5,1 Juta UMKM*. Tersedia di: <https://finansial.bisnis.com>.
- SWA. (2023). *Xendit Permudah Pendanaan Startup di Tengah Tech Winter*. Tersedia di: <https://swa.co.id/read/394044/xendit-permudah-pendanaan-startup-di-tengah-tech-winter>.
- Fintech Singapore. (2024). *Top Funded Startups in Indonesia in Early 2024*. Tersedia di: <https://fintechnews.sg>